

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
BERBANTUAN MEDIA DADU TERHADAP KEMAMPUAN
BERBICARA-MENULIS NARASI SISWA SD INPRES
MANGASA 1 KOTA MAKASSAR**

Rosdiah Salam*, **Sitti Zahra Mulianti Natsir²**, **Khaerunnisa³**, **St. Nur Cahya Aulia⁴**
Universitas Negeri Makassar

Email: rosdiah.salam@unm.ac.id*, siti.zahra.mulianti@unm.ac.id, khaerunnisa@unm.ac.id,
stnurcahyaulia@gmail.com

Diterima: 13/08/2026; Direvisi: 26/08/2026; Diterbitkan: 30/08/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara dan menulis narasi siswa sekolah dasar, yang ditunjukkan oleh kurangnya keberanian mengemukakan pendapat, keterbatasan kosakata, serta kesulitan menyusun cerita secara runtut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media dadu terhadap kemampuan berbicara dan menulis narasi siswa SD Inpres Mangasa 1 Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kota Makassar pada tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berbicara dan menulis narasi yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media dadu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan menulis narasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model TTW berbantuan media dadu dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, interaktif, dan efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Think Talk Write; Media Dadu; Kemampuan Berbicara; Menulis Narasi*

ABSTRACT

This study was motivated by the low speaking and narrative writing skills of elementary school students, as reflected in their lack of confidence in expressing ideas, limited vocabulary, and difficulties in organizing stories coherently. The study aimed to determine the effect of the Think Talk Write (TTW) learning model assisted by dice media on students' speaking and narrative writing skills at SD Inpres Mangasa 1 Makassar. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design involving an experimental class and a control class. The participants were fifth-grade students of SD Inpres Mangasa 1 Makassar in the 2025/2026 academic year. Data were collected through pretests and posttests measuring students' speaking and narrative writing skills. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics to determine differences in learning outcomes between the two groups. The findings are expected to indicate that the implementation of the TTW learning model assisted by dice media has a significant positive effect on improving students' speaking and narrative writing skills compared with conventional instruction. Therefore, the TTW model assisted by dice media can serve as an innovative, interactive, and effective alternative for teaching Indonesian language in elementary schools.

Keywords: *Think Talk Write; Dice Media; Speaking Skills; Narrative Writing.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar mengemban peran strategis dalam menumbuhkan kecakapan literasi dasar yang bertumpu pada keterampilan produktif, yakni berbicara dan menulis narasi (Ali, 2020; Mubin & Aryanto, 2024). Kemampuan berbicara melatih keberanian peserta didik mengartikulasikan ide secara runtut dan komunikatif (Anjelina & Tarmini, 2022; Simbolon & Eliyanti, 2019), sementara kemampuan menulis narasi memfasilitasi rekonstruksi pengalaman serta imajinasi ke dalam bentuk tulis sesuai kaidah kebahasaan (Kumullah et al., 2019; Ningrum et al., 2024). Kedua keterampilan produktif ini saling bertalian erat karena penguasaan bahasa lisan yang sistematis menjadi landasan utama bagi penataan pola pikir anak sebelum dituangkan ke dalam struktur tulisan yang padu (Mulyati, 2020; Tarigan, 2015). Oleh karena itu, sinergi pengembangan performa berbicara dan menulis sejak dini sangat krusial untuk melahirkan kompetensi komunikasi yang utuh.

Namun, kondisi empiris di SD Inpres Mangasa 1 menunjukkan fenomena yang bertolak belakang dari ekspektasi ideal literasi dasar tersebut. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa kelas V mengalami hambatan serius dalam aspek performa berbicara dan menulis narasi. Ketika diminta menyampaikan gagasan secara lisan, siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan memiliki kosakata yang sangat terbatas sehingga informasi disampaikan terputus-putus. Hambatan serupa muncul pada aktivitas menulis narasi; karangan siswa umumnya sangat singkat, miskin ilustrasi konflik, serta tidak konsisten dalam menerapkan struktur alur kronologis, ejaan, maupun tanda baca yang tepat (Dwinasari, 2024; Hasriani, 2023).

Rendahnya performa bahasa produktif siswa tersebut bersumber dari faktor instruksional guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional berpusat pada guru (teacher-centered). Guru lebih mendominasi aktivitas kelas dengan metode ceramah satu arah dan langsung memberikan penugasan mandiri tanpa memfasilitasi proses pengendapan ide. Keterbatasan ruang gerak berinteraksi ini mereduksi ketertarikan siswa, sehingga suasana belajar menjadi monoton dan gagal merangsang kreativitas berpikir siswa secara bermakna (Salam et al., 2022).

Untuk mengatasi problem struktural tersebut, diperlukan sebuah solusi integratif yang mengombinasikan model pembelajaran kooperatif dan media permainan kreatif. Pilihan jatuh pada model Think Talk Write (TTW) yang dipadukan dengan media dadu imaji. Model TTW memfasilitasi aktivitas kognitif siswa secara bertahap melalui tiga fase matang: Think (berpikir mandiri), Talk (berdiskusi kelompok), dan Write (merekonstruksi hasil teks) (Ansari & Yamin, 2012; Huinker & Laughlin, 2016). Sementara itu, media dadu imaji yang memuat ilustrasi unsur cerita acak (tokoh, latar, dan konflik) berfungsi sebagai stimulus visual konkret. Integrasi ini melatih siswa mengonstruksi pemikiran lisan secara terbimbing sekaligus memicu imajinasi kreatif anak melalui skema bermain sambil belajar yang menyenangkan (Joeji & Sukristin, 2025; Ramandhani, 2024).

Sejumlah riset terdahulu membuktikan bahwa model TTW efektif meningkatkan keaktifan siswa dan mutu tulisan deskripsi secara bertahap (Hastutik, 2022; Salam et al., 2022). Di sisi lain, penggunaan variasi media dadu terbukti ampuh membangkitkan motivasi serta imajinasi karangan anak di sekolah dasar (Joeji & Sukristin, 2025; Ramandhani, 2024). Kendati demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menguji pengaruh TTW dan media visual secara terpisah, atau hanya fokus pada satu variabel terikat seperti hasil belajar menulis saja (Kusmayadi, 2020; Roisah et al., 2023). Masih sangat jarang ditemukan riset yang



mengintegrasikan model TTW berbantuan media dadu imaji secara simultan untuk mendongkrak dua aspek performa berbahasa produktif sekaligus (research gap).

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada modifikasi struktural model TTW yang dipadukan dengan stimulus visual media dadu imaji untuk mengintervensi kemampuan berbicara dan menulis narasi siswa secara serempak dalam satu siklus pembelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media dadu imaji terhadap kemampuan berbicara dan menulis narasi pada siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain eksperimen yang diterapkan adalah Nonequivalent Control Group Design yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa melalui pengacakan subjek secara acak penuh. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 24 orang siswa. Pengambilan sampel menerapkan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen (12 siswa dengan model TTW berbantuan media dadu imaji) dan kelas kontrol (12 siswa dengan metode konvensional).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TTW berbantuan media dadu imaji, sedangkan variabel terikatnya mencakup kemampuan berbicara dan menulis narasi siswa. Data dikumpulkan melalui instrumen tes berbentuk pretest dan posttest. Instrumen tes kemampuan berbicara dan menulis narasi dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada pemetaan indikator kompetensi dasar kurikulum nasional. Kisi-kisi tes berbicara mengukur aspek kelancaran, ketepatan lafal, intonasi, ekspresi, serta keselarasan isi cerita, sedangkan tes menulis mencakup gagasan, organisasi isi, struktur kalimat, pilihan kosakata, dan ejaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes berupa pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa, serta metode observasi untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran. Untuk menjamin kualitas dan reliabilitas instrumen yang dikembangkan secara mandiri ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi ahli (*expert judgment*) yang melibatkan dua dosen ahli pendidikan bahasa dan seorang praktisi guru senior. Hasil validasi isi menunjukkan indeks Aiken's V sebesar 0,88 yang menandakan instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data empiris. Data hasil tes selanjutnya diuji prasyarat analisisnya via uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene's Test, sebelum dianalisis menggunakan uji hipotesis Independent Sample t-Test dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics Version 32 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi tindakan pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan mengikuti alur sintaks model Think Talk Write berbantuan media dadu imaji. Pada tahap Think, siswa mengamati dadu imaji yang telah dilempar untuk merumuskan draf ide cerita secara mandiri sesuai unsur cerita yang tampak. Tahap Talk diisi dengan interaksi aktif di mana siswa bertukar pikiran dalam kelompok kecil untuk mematangkan isi cerita secara lisan. Terakhir, pada tahap Write, masing-masing siswa menuangkan kerangka cerita matang tersebut ke dalam teks karangan narasi yang utuh.

Aktivitas guru dan peserta didik selama implementasi model TTW dipantau secara berkala melalui lembar instrumen observasi. Data perkembangan keterlaksanaan proses pembelajaran dirangkum secara komprehensif pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Pertemuan	Aktivitas Guru (%)	Kategori	Aktivitas Siswa (%)	Kategori
Pertemuan 1	67,0%	Cukup	60,4%	Cukup
Pertemuan 2	83,0%	Baik	68,1%	Cukup
Pertemuan 3	92,0%	Baik	80,6%	Baik
Pertemuan 4	100,0%	Sangat Baik	84,7%	Baik

Sumber: Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya tren kenaikan performa instruksional guru yang menyentuh angka optimal 100% pada pertemuan pamungkas. Lonjakan ini mengindikasikan bahwa guru telah piawai mengelola manajemen kelas, mendistribusikan media dadu, serta menstimulasi diskusi kelompok secara efektif (Pagarra et al., 2022). Selaras dengan performa guru, indeks aktivitas siswa pun melesat hingga mencapai angka 84,7% pada pertemuan keempat. Dinamika ini memperlihatkan tumbuhnya antusiasme, rasa percaya diri, dan kemandirian belajar siswa dalam menyelesaikan urutan fase Think, Talk, dan Write (Saleh et al., 2023).

Kualifikasi pencapaian kemampuan produktif bahasa siswa diukur lewat perbandingan nilai performa sebelum dan sesudah perlakuan. Gambaran capaian skor deskriptif siswa disajikan secara terstruktur pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Capaian Skor Deskriptif Siswa

Kemampuan	Kelas Kelompok	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	Peningkatan (Gain)
Berbicara	Kelas Eksperimen	64,00	81,67	17,67
	Kelas Kontrol	66,33	75,33	9,00
Menulis	Kelas Eksperimen	68,75	85,42	16,67
	Kelas Kontrol	67,33	79,58	12,25

Sumber: Data hasil penelitian, 2026.

Data empiris pada Tabel 2 merekam adanya tren pertumbuhan nilai performa yang positif di kedua kelompok sampel. Kelompok eksperimen mencatatkan lompatan rata-rata nilai berbicara yang cukup masif, yaitu sebesar 17,67 poin dari kondisi awal sebelum perlakuan diberikan. Pertumbuhan nilai menulis karangan narasi pada kelompok eksperimen juga terlihat unggul dengan selisih perolehan skor sebesar 16,67 poin dari kondisi pretest. Hasil deskriptif ini mengindikasikan indikasi awal bahwa intervensi perlakuan inovatif memberikan dampak yang lebih baik daripada pendekatan ekspositori konvensional.

Sebelum menarik kesimpulan kausal, dilakukan uji prasyarat analisis yang membuktikan bahwa seluruh sebaran data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dan homogenitas Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, analisis inferensial menggunakan uji Independent Sample t-Test dijalankan untuk membuktikan hipotesis riset, seperti terangkum pada Tabel 3.

Gambar 3. Uji Independent Sample T-Test

Variabel Pengujian	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)	Selisih Mean	Keterangan
Gain Berbicara	2,778	22	0,011	8,667	Signifikan
Gain Menulis	0,867	22	0,396	4,000	Tidak Signifikan

Sumber: Output IBM SPSS Statistics Verson 32.

Hasil analisis inferensial pada Tabel 3 memaparkan dua temuan yang bertolak belakang terkait pengaruh variabel independen. Nilai signifikansi untuk variabel kemampuan berbicara



menyentuh angka 0,011, yang berarti nilainya berada jauh di bawah ambang batas penolakan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian ini bermakna bahwa penerapan model TTW berbantuan media dadu imaji berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Sebaliknya, variabel kemampuan menulis narasi menorehkan angka signifikansi sebesar 0,396 yang melampaui batas kritis 0,05, sehingga membuktikan tidak adanya pengaruh signifikan secara statistik.

Pembahasan

Signifikansi pengaruh model TTW berbantuan media dadu imaji terhadap kemampuan berbicara narasi bersumber dari efektivitas fase Talk sebagai wadah interaksi sosial. Pada fase ini, anak didorong untuk mengomunikasikan gagasan internal yang didapat pada fase Think secara lisan kepada rekan sekelompoknya. Skema ini sangat efektif dalam memangkas kecemasan berkomunikasi (communication apprehension) anak karena mereka memperoleh kesempatan berlatih berbicara dalam kelompok kecil yang suportif sebelum tampil di depan kelas. Media dadu imaji juga berperan sentral menyajikan stimulus visual acak yang meringankan beban kognitif siswa dalam berburu topik pembicaraan.

Temuan empiris ini mendukung penuh landasan teori perkembangan kognitif Vygotsky mengenai Zone of Proximal Development (ZPD), di mana interaksi sosial antar-teman sebaya mampu mematangkan fungsi bahasa komunikatif anak secara optimal (Hamalik, 2017). Secara empiris, hasil riset ini juga selaras dengan temuan Roisah et al. (2023) yang mengonfirmasi bahwa aktivitas lisan dalam sintaks kooperatif tipe TTW terbukti andal dalam mendongkrak keberanian berpendapat serta kecakapan komunikasi interpersonal siswa di sekolah dasar. Sinergi media dadu visual pun memperkuat hasil studi Joeji dan Sukristin (2025) yang menyatakan bahwa media berbasis permainan mampu meruntuhkan ketegangan psikologis siswa, sehingga mereka lebih rileks dan lancar mengekspresikan pikiran secara lisan. Di sisi lain, tidak signifikannya pengaruh perlakuan terhadap performa menulis narasi mengindikasikan adanya kendala kompleksitas internal dalam aktivitas menulis (writing complex skills). Kecakapan menulis karangan menuntut penguasaan mekanis tingkat tinggi, meliputi sinkronisasi alur logis cerita, kohesi antarpagraf, penyeleksian diksi, hingga kepatuhan terhadap kaidah ejaan (Hasriani, 2023). Hambatan durasi eksperimen yang hanya berlangsung selama empat kali pertemuan menjadi faktor pembatas utama, mengingat keterampilan menulis memerlukan latihan yang berkesinambungan (continuous practice) dalam garis waktu yang panjang guna membentuk habituasi yang mapan. Media dadu imaji pun lebih dominan bertindak sebagai pemicu ide awal (ideation trigger), tetapi belum mampu mengintervensi aspek teknis mekanis pengetikan kalimat siswa di atas kertas.

Kenyataan riset ini memperkuat teori Tarigan (2015) yang menegaskan bahwa keterampilan menulis tidak diturunkan secara biologis atau instan, melainkan wajib diasah lewat proses bimbingan intensif dan latihan yang berulang-ulang. Fenomena statistik ini juga sejalan dengan catatan kritis dari Kusmayadi (2020) yang mengungkapkan bahwa implementasi sintaks model TTW sering kali berhadapan dengan keterbatasan durasi jam pelajaran di kelas, sehingga fase Write (menulis) kerap berjalan kurang optimal akibat minimnya ruang untuk revisi dan penyuntingan draf tulisan. Oleh sebab itu, efektivitas model TTW untuk merubah performa menulis karangan memerlukan intervensi bimbingan individual yang lebih mendalam dari guru pada aspek tata bahasa dan ortografi sepanjang fase menulis berlangsung.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media dadu imaji pada siswa kelas V SD Inpres Mangasa 1 terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dan



memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara narasi siswa. Namun, model instruksional ini belum memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan menulis narasi siswa, meskipun secara deskriptif tetap mencatatkan tren kenaikan nilai yang positif. Hambatan utama dalam penelitian ini adalah durasi pelaksanaan eksperimen yang relatif singkat (hanya empat kali pertemuan) serta tingginya kompleksitas mekanis ketatbahasaan dalam menulis yang tidak dapat diintervensi secara instan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, praktisi guru sekolah dasar disarankan untuk mengadopsi integrasi model TTW dan media dadu imaji ini sebagai variasi metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya demi memicu keberanian berbicara lisan siswa. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk memperpanjang durasi pemberian perlakuan (treatment) menjadi minimal 8-10 pertemuan, mengintegrasikan teknik penyuntingan draf (peer-editing) pada tahap Write, serta memperluas cakupan sampel ke sekolah lain guna menguji konsistensi efektivitas model kooperatif ini pada keterampilan berbahasa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Ansari, B. I., & Yamin, M. (2012). *Tactics for Developing Students' Individual Abilities*. GP Press Group.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dwinasari, S. A. (2024). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning Siswa Kelas VI SD Negeri Pada Kecamatan Wangi-Wangi Kabupatenwakatobi* (Issue February). Universitas Muhammadiyah Makassar. ISBN: 9781032212449
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*. <https://eprints.unm.ac.id/20720/>
- Hasriani. (2023). *Terampil Menyimak*. Indonesia Emas Group.
- Hastutik, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran TTW (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.724>
- Huinker, D., & Laughlin, C. (2016). *Talk Your Way into Writing*. Reston: National Council of Teachers of Mathematics. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/814522>
- Joeji, V., & Sukristin. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dadu Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 20 Mabah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 349–359. <https://doi.org/10.46368/jpd.v13i2.4633>
- Kumullah, R., Salam, R., & Faisal, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Metode Mind Mapping Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Taman Cendekia*, 03(02), 334–341. <https://doi.org/10.30738/tc.v3i2.5080>
- Kusmayadi, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial dengan Model Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW). *Jurnal Nasional Indonesia*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/10.54543/FUSION.V1I1.6>



- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mulyati, S. (2020). Analisis kemampuan berbicara siswa kelas ii melalui model pembelajaran. *Jurnal Pendas Mahakam*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.458>
- Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 09–17. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Badan Penerbit UNM.
- Ramandhani, A. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Dadu Bercerita Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Wringinputih 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. <http://repository.undaris.ac.id:8080/id/eprint/1867>
- Roisah, Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481–1487. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.355>
- Salam, R. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Pendekatan, Model, dan Inovasi*. Makassar: UNM Press. <https://eprints.unm.ac.id/>
- Salam, R., Nasaruddin, & Anzar, S. F. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa*. 1(1). <https://doi.org/DOI.10.35458>
- Saleh, M. S., Syahrudin, Syahrul, M. S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). *Media Pembelajaran*. CV. Eureka Media Aksara.
- Simbolon, & Eliyanti, M. (2019). *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Media Sahabat Cendikia.
- Tarigan, H. guntur. (2015). *Berbicara sebagai Syatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.